

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas merupakan jenis penelitian untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 78 perusahaan selama kurun waktu penelitian 2019-2021. Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi. Sehingga peneliti tertarik menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi dalam penelitian.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan anggota sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2019-2021.

3. Mengungkapkan informasi mengenai struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2021.
4. Menghasilkan laba bersih positif selama tahun 2019-2021.
5. Menggunakan mata uang IDR dalam laporan keuangannya.

Sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	26
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021	(3)
3.	Informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tidak lengkap dari tahun 2019-2021	(1)
4.	Perusahaan yang menghasilkan laba bersih negatif tahun 2019-2021	(6)
5.	Total perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian	16
	Total perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian selama 3 tahun	48

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel Independen

Variabel adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan.

Struktur modal dapat diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Jika DER lebih dari 1 maka mayoritas aktiva atau harta dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan persentase perbandingan antara penjualan di periode ini dengan periode sebelumnya, membaginya dengan penjualan di periode sebelumnya. Apabila hasil akhir dari pertumbuhan penjualan tersebut berada diantara 5-10%, maka bisa dikatakan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berjalan lancar. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan th ini} - \text{Penjualan th sebelumnya} \times 100}{\text{Penjualan th sebelumnya}}$$

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dengan penjualan. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam *logaritma natural*, sehingga digunakan rumus :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

b) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan adalah hasil dari kerja keras dari para pegawai perusahaan yang terlibat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Earning Ratio*.

Rasio valuasi digunakan untuk mengevaluasi investasi perusahaan yang prospektif dan memperkirakan nilai pasar pada suatu saham. *Price to Earning Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut.

Price to Earning Ratio yang diharapkan nilai dibawah 20, yang berarti menunjukkan bahwa prospek perusahaan bagus dan termasuk kategori saham yang bisa *dicollect*. Jika PER yang terlalu tinggi mengindikasikan suatu saham dinaikkan harganya secara cepat dengan cara yang tidak wajar, sedangkan PER yang terlalu rendah atau bahkan minus artinya perusahaan tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang profitnya stabil biasanya menggunakan *Price to Earning Ratio*. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini catatan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang dijadikan sampel. Media internet yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi adalah www.idx.com dan web resmi setiap perusahaan sampel. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, artikel-artikel, beberapa referensi jurnal terdahulu dan beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2021.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menunjukkan bahwa analisis regresi berganda benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mendapat nilai pemeriksaan yang tidak bias (Ghozali, 2005) Uji asumsi klasik terdiri dari :

- 1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak

dapat diketahui menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2006). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006) :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sujarweni (2014:52), menyatakan normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas adalah suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001:114). Jika terjadi korelasi yang tinggi

maka hal ini dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian atas kemungkinan terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dengan menggunakan metode pengujian *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak

terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar – dasar analisis :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Kriteria uji :

- Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- a. Quick look : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20% atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel

independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Dimana :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

2. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji signifikansi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- a. Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Dimana :

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui adakah variabel bebas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%. Adapun persamaan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Struktur Modal

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.